

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditi perkebunan andalan yang banyak diusahakan di Indonesia, dengan menyumbang devisa negara sebanyak 15,3 Miliar US Dollar (Ditjenbun 2017). Salah satu aspek yang sangat penting yang menentukan dalam keberhasilan perkebunan kelapa sawit adalah pemanenan.

Tujuan panen adalah memanen seluruh buah yang sudah matang dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga didapatkan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) perhektare yang tinggi dan mutu minyak yang tinggi serta inti sawit yang maksimal (Perdamean 2017). Proses pemanenan kelapa sawit meliputi memotong tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, dan mengangkut buah ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) serta pengiriman Tandan Buah Segar (TBS) ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

Demi tercapainya peningkatan produksi dan produktivitas yang maksimal manajemen pemanenan dalam perkebunan kelapa sawit harus dilakukan secara maksimal. Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting pada manajemen tanaman kelapa sawit menghasilkan. Selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman, panen juga salah satu faktor yang penting dalam mencapai produktivitas tanaman kelapa sawit. Pengelolaan tanaman yang secara baku dan potensi produksi yang tinggi tidak ada artinya jika kegiatan panen tidak dilakukan secara baik dan benar (Perdamean 2017). Masalah yang sering terjadi pada kegiatan panen adalah kualitas TBS yang dipanen masih rendah, TBS tidak diangkat atau *losses* di lapangan tinggi, dan TBS tidak diangkat dihari yang sama dari lapangan menyebabkan kadar Asam Lemak Bebas (ALB) naik.

Produksi kelapa sawit dapat ditingkatkan dengan memperbaiki beberapa faktor yaitu, kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di lapangan. Kegiatan panen akan sesuai dengan sasaran jika terdapat manajemen yang baik. Manajemen pemanenan sangat penting untuk memprediksi hasil panen (taksasi), mengatur kualitas hasil panen, menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dan berapa jumlah transportasi yang digunakan untuk mengangkut hasil panen ke PKS (Sunarko, 2009). Untuk memperbaiki kualitas panen hal yang perlu diperhatikan yaitu, kualitas TBS, tidak ada TBS yang tertinggal atau *losses*, tidak ada brondolan tidak dikutip (*losses*) dan TBS tidak menginap atau *restan* di lapangan. Alasan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dikarenakan ingin mempelajari bagaimana cara manajemen kegiatan pemanenan dari awal sampai hasil akhir serta memecahkan masalah dan memberikan yang ada selama kegiatan pemanenan di PT ANJ Agri Siais. Oleh sebab itu mempelajari manajemen pemanenan kelapa sawit di PT ANJ Agri Siais penting dilakukan sebagai dasar dalam meningkatkan kompetensi bidang teknologi dan manajemen perkebunan.

### 1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan PKL adalah mahasiswa dapat memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam manajemen pemanenan pada perkebunan kelapa sawit. Tujuan khusus mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah serta mencari solusi dalam memecahkan masalah teknis dan manajerial yang ada saat pemanenan di perkebunan kelapa sawit di kebun PT ANJ Agri Siais.